

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam dunia pendidikan, mayoritas hanya fokus untuk mengedepankan aspek keilmuan dan kecerdasan pada peserta didik saja. Adapun aspek-aspek moral sebagai basis pembentukan karakter semakin menurun. Sehingga kondisi mental, karakter, budi pekerti dan akhlak generasi muda bangsa Indonesia memprihatinkan.

Pendidikan sendiri merupakan sesuatu yang sangat penting dalam pembentukan, membangun dan mengembangkan karakter. Sehingga dalam hal ini sekolah memiliki peran yang penting dalam membentuk kepribadian dan tingkah laku moral peserta didik dengan cara menanamkan nilai-nilai agama agar tercipta pribadi yang religius. Sudarso mengatakan dalam kehidupan sehari-hari, peserta didik melakukan hal-hal yang menyeleweng seperti halnya isu-isu tentang moral dikalangan remaja. Diantaranya perkelahian antar remaja, penyalahgunaan obat-obatan dan mengonsumsi minuman alkohol, pemerkosaan, serta perilaku yang mengarah pada tindakan kriminal. Dikarenakan sebagian besar remaja minim dalam hal memahami norma-norma agama. Disamping itu peserta didik kurang mengamalkan ajaran agama yang mereka terima. Padahal ajaran agama inilah yang menjadi basic dan landasan bertingkah laku dalam kehidupan seseorang.¹

¹ Sudarso, *Kenakalan Remaja*, (Jakarta: CV. Rineka, 1990),120

Pendidikan pada umumnya mengacu untuk membimbing seseorang menuju ke arah cita-cita yang ingin dicapai. Namun dalam pandangan Islam, pendidikan merupakan bentuk ibadah tertinggi dalam agama dengan alam sebagai lapangannya, manusia sebagai pusatnya, dan hidup beriman sebagai tujuan utamanya. Ibadah dalam hal ini dijadikan sebagai tujuan pendidikan, sehingga dapat memperbaiki hidupnya melalui perubahan, mengendalikan dirinya ke arah kebajikan, semua dilakukan dalam rangka taqwa kepada Allah SWT dan berharap atas ridho-Nya. Perubahan yang terjadi setelah melalui proses pendidikan meliputi perubahan keseluruhan tingkah laku manusia agar menjadi seorang pribadi yang religius.²

Menanamkan nilai religius pada seseorang merupakan salah satu solusi untuk membentuk kepribadian peserta didik untuk lebih baik karena pendidikan tidak hanya mendidik siswanya untuk menjadi manusia yang cerdas dalam intelektual saja, akan tetapi membangun pribadi siswa dengan akhlak yang mulia. Orang yang memiliki karakter baik dan mulia secara individu ialah mereka yang memiliki akhlak, budi pekerti, dan moral yang baik.³

Karakter merupakan bagian terpenting dalam kehidupan manusia, karena karakter membentuk jati diri manusia. Mengingat pentingnya karakter dalam diri, maka pendidikan memiliki tanggung jawab yang besar untuk membantu menanamkan melalui proses pembelajaran. Kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah dijadikan sebagai kegiatan yang dapat mendukung perkembangan sikap moral pada peserta didik.⁴

Sikap moral sangat berkaitan erat dengan sikap beragama yang dapat dikhususkan dengan religiusitas peserta didik. Dengan adanya karakter religius peserta didik dapat

² Nur Uhbiyati, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan Islam*, (Semarang : Pustaka Rizki Putra, 2013), 72.

³ Said Akhmad Maulana, dkk, "Pembentukan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis di SMA Negeri 1 Mendo Barat", *Jurnal Tunas Pendidikan* 2, No. 2 (2020), 13.

⁴ Moh Ahsanulhaq, "Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan", *Jurnal Prakarsa Paedagogia* 2, No. 1 (Juni 2019), 21-33.

dijadikan pertimbangan dalam diri peserta didik apabila ia hendak melakukan sesuatu yang pada dasarnya dilarang oleh agama. Sebagai peserta didik yang memiliki tingkat kereligiusan yang baik, maka ia akan bisa mengendalikan dirinya terhadap sifat-sifat buruk yang kemungkinan muncul pada dirinya. Salah satu indikator dari sifat tersebut adalah menjauhi segala sesuatu yang dilarang oleh agama dan menjalankan semua yang telah di perintahkan oleh agama. religiusitas berkaitan dengan hubungan manusia dengan Tuhannya, manusia dengan manusia, dan manusia dengan alam.⁵ Proses pembentukan karakter pada peserta didik hanya dapat dilakukan dalam suatu proses yang tidak lepas dari lingkungan keluarga, sekolah, dan budaya masyarakat.

Menurut Glock dan Strak, agama adalah sistem simbol, keyakinan, nilai, dan sistem perilaku. Agama dan religiusitas adalah satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Religiusitas lebih menunjuk aspek kualitas dari diri seseorang yang beragama. Akhmad Muhaimin Azzet juga mengatakan bahwa nilai religius merupakan nilai yang mendasari pada pendidikan karakter. Nilai religius yang dijadikan dalam pendidikan karakter sangat penting karena dengan keyakinan seseorang terhadap kebenaran nilai yang berasal dari agama bisa menjadikan motivasi kuat bagi seseorang dalam membangun karakter. Sudah pasti peserta didik dibangun berdasarkan nilai-nilai universal agama yang dianut sehingga peserta didik akan mempunyai keimanan dan ketaqwaan yang baik serta memiliki akhlak yang mulia.⁶

Strategi alternatif yang digunakan dalam menyisipkan muatan keagamaan serta pengaplikasiannya pada peserta didik selain dalam pembelajaran dikelas dengan memberikan pembinaan di kegiatan luar kelas. Dalam hal pembinaan tersebut, banyak wadah

⁵ Muhammad Priyatna, "Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Edukasi islami", *Jurnal Pendidikan Islam* 5, No. 10,131.

⁶ Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 16-17.

yang dapat diikuti oleh peserta didik. Salah satunya peserta didik mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah yakni ekstrakurikuler sholawat. Kegiatan ekstrakurikuler sebagai media pengayaan dan memberikan bantuan dalam menyisipkan muatan keagamaan dan mengaplikasikan materi pelajaran yang diberikan di dalam kegiatan intrakurikuler. Sistem pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sholawat secara terencana dan terpadu dengan baik akan mempermudah dalam memperdalam dan pengaplikasiannya muatan keagamaan.

Religiusitas dapat dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Yang di maksud dengan faktor internal adalah faktor pendukung atau penghambat yang berasal dari dalam diri individu. Adapun faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri. Berdasarkan penjelasan tersebut, kegiatan ekstrakurikuler masuk kedalam faktor eksternal. Dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler peserta didik dapat mengekspresikan dirinya sesuai dengan kemampuan, bakat dan minatnya. Sehingga kegiatan yang ada dalam ekstrakurikuler memiliki peran penting dalam menunjang atau membentuk kereligiusitan seorang peserta didik. Kegiatan yang mengacu kereligiusitan peserta didik menjadi sesuatu yang relevan untuk mengatasi berbagai problem moral yang terjadi pada peserta didik di masa kini.⁷

Religiusitas merupakan salah satu nilai karakter yang dapat dikembangkan untuk mengarah kedalam hal yang positif dan edukatif. Bagi peserta didik, karakter religius sangatlah penting untuk dimiliki, karena terdapat bentuk penghayatan nilai-nilai agama yang nantinya dapat berimbas pada perilaku serta keseharian peserta didik. Religiusitas bentuk

⁷ Kusairi, Bustomi Mustofa dan Susiati Alwy, "Implementasi Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Pendidikan Karakter Di SMP Al-Azhar Kediri", *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)* 2, No. 1 (13 Juli , 2019), 17-27.

penghayatan dan dilanjutkan dengan bentuk aplikatif dari norma serta nilai-nilai yang terdapat dalam agama.

Untuk ekstrakurikuler yang ada di MA Ma'arif NU Blitar diantaranya adalah ekstrakurikuler Pramuka, Sepakbola, Paskibraka, Voly, Sholawat dan lain sebagainya. Dari berbagai jenis ekstrakurikuler yang ada di sekolah, tentu semua berupaya untuk menanamkan nilai-nilai dalam rangka mengembangkan potensi, bakat, dan minat peserta didik. Namun untuk peserta didik yang aktif dan sungguh-sungguh mengikuti Ektrakurikuler sholawat dapat menunjang religiusitas pada peserta didik.

Jurnal yang ditulis oleh Said Akhmad Maulana, dkk, berjudul “Pembentukan Karakter Religius Melalui Kegiatan Ektrakurikuler ROHIS di SMA Negeri 1 Mendo Barat” membahas tentang penerapan pendidikan karakter religius dalam ekstrakurikuler ROHIS menunjukkan bahwa kecenderungan siswa yang bergabung dalam kegiatan ROHIS memiliki kepribadian dan religiusitas yang baik karena para siswa telah mendapatkan banyak kegiatan pendidikan keagamaan dari ekstrakurikuler ROHIS.

Jurnal di atas menguatkan penelitian skripsi yang telah dilakukan oleh Rizqi Noor Hidayah pada tahun 2018. Dalam skripsinya yang berjudul “ Pengaruh Intensitas mengikuti ekstrakurikuler pramuka terhadap akhlak siswa kelas V MI Addaenuriyah Tembalang Kota Semarang”. Dari hasil penelitiannya variabel X dan variabel Y memiliki hubungan yang signifikan. Sehingga intensitas mengikuti ekstrakurikuler pramuka berpengaruh terhadap akhlak siswa kelas V MI Addaenuriyah Tembalang Kota Semarang. Dengan begitu kegiatan yang ada dalam ekstrakurikuler sebagai bentuk pendidikan akhlak di sekolah.

Dan juga skripsi yang ditulis oleh Tita Rochmatul Nurjanah pada tahun 2019. Skripsi yang berjudul “ Pengaruh intensitas menonton tayangan video di akun instagram ustadz hanan

attaqi terhadap religiusitas ssiwa-siswi Rohis Al-Hidayah SMKN 1 Subang. Berdasarkan hasil dari analisis pada intensitas menonton (variabel X) memiliki kategori tinggi, hal ini disebabkan karena responden sangat menghayati isi video dan menimbulkan rasa suka dan menikmati video tersebut dengan tingkat durasi serta frekuensi menonton yang tinggi. Dan tingkat religiusitas siswa (variabel Y) memiliki kategori yang tinggi pula. Sehingga hasil penelitiannya adalah terdapat pengaruh yang cukup signifikan dari menonton tayangan video di akun instagram Hanan Attaqi terhadap tingkat religiusitas siswa.

Dari latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Pengaruh Intensitas Siswa Mengikuti Ekstrakurikuler Sholawat Terhadap Religiusitas Siswa di MA Ma’arif NU Blitar”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, rumusan masalah pada penelitian ini, yaitu :

1. Bagaimana intensitas siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sholawat di MA Ma’arif NU Blitar ?
2. Bagaimana religiusitas siswa yang mengikuti ekstrakurikuler sholawat di MA Ma’arif NU Blitar ?
3. Apakah terdapat pengaruh intensitas siswa mengikuti ekstrakurikuler sholawat terhadap religiusitas siswa di MA Ma’arif NU Blitar ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan Masalah yang telah disebutkan, maka tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana intensitas siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sholawat di MA Ma’arif NU Blitar.

2. Untuk mengetahui religiusitas siswa yang mengikuti ekstrakurikuler sholat di MA Ma'arif NU Blitar.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh intensitas siswa mengikuti ekstrakurikuler sholat terhadap religiusitas siswa di MA Ma'arif NU Blitar.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini untuk mengembangkan keilmuan dan wawasan, khususnya mengenai intensitas siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler sholawat terhadap religiusitas siswa. Serta tidak menutup kemungkinan untuk diadakan penelitian lebih lanjut sebagai pengembangan ilmu pengetahuan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi lembaga yaitu sebagai bahan rujukan dan pertimbangan bagi pihak sekolah yang berkaitan guna untuk meningkatkan dan mengoptimalkan ekstrakurikuler sholawat terhadap religiusitas siswa.
- b. Bagi siswa yaitu sebagai motivasi untuk giat mengikuti ekstrakurikuler sholawat. Sehingga bisa menumbuhkan ide-ide yang positif terhadap kegiatan ekstrakurikuler sholawat.
- c. Bagi peneliti yaitu menambah wawasan dan penerapan ilmu atau teori-teori yang diperoleh selama di perkuliahan. Dan memperoleh pengalaman dan pengetahuan secara langsung tentang pengaruh intensitas siswa mengikuti ekstrakurikuler sholawat terhadap religiusitas.

E. Hipotesis Penelitian

Menurut Suharsimi, kata hipotesis berasal dari kata bahasa *hypo* yang artinya dibawah dan *thesa* yang artinya kebenaran.⁸ Dengan itu, hipotesis dapat diartikan sebagai pernyataan kebenaran yang sifatnya masih sementara, sehingga perlu adanya pembuktian. Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui apakah intensitas siswa mengikuti ekstrakurikuler sholat memiliki pengaruh terhadap religiusitas siswa sehingga hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H_a : Terdapat pengaruh positif yang signifikan antara intensitas siswa mengikuti ekstrakurikuler sholat dengan religiusitas siswa di MA Ma'arif NU Blitar.

H_0 : Tidak terdapat pengaruh positif yang signifikan antara intensitas siswa mengikuti ekstrakurikuler sholat dengan religiusitas siswa di MA Ma'arif NU Blitar.

F. Ruang Lingkup / Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti membatasi ruang lingkup penelitian adalah mencari pengaruh yang positif dan signifikan intensitas siswa mengikuti ekstrakurikuler sholat terhadap religiusitas siswa.

G. Penelitian Terdahulu

1. Dalam penelitian skripsi Ari Suningsih, Imam Nurohim, dan Windi Ria Astuti yang berjudul "Pengaruh Aktivitas Organisasi dan Intensitas Belajar Mahasiswa Pendidikan Matematika Terhadap Prestasi Belajar" dari Universitas Muhammadiyah Pringsewu, pada bulan Juli tahun 2021. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh aktivitas mengikuti organisasi himpunan mahasiswa eksakta (HIMEKS) dan intensitas belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa pendidikan matematika FKIP-UMPRI. Namun untuk

⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015),.71.

penelitian yang akan dilakukan adalah untuk mengetahui pengaruh intensitas siswa mengikuti ekstrakurikuler sholat terhadap religiusitas siswa. Jenis penelitian dengan pendekatan kuantitatif Teknik pengambilan data dilakukan dengan observasi angket dan dokumentasi. Populasinya seluruh mahasiswa pendidikan matematika FKIP-UMPRI. Sampel penelitian adalah pengurus Himeks yang diambil menggunakan teknik *purposive sampling* yang berjumlah 43 orang. Hasil analisis data : (1) terdapat pengaruh aktivitas mengikuti organisasi HIMEKS dengan sumbangsih sebesar 9,1% terhadap prestasi belajar mahasiswa. Pengaruh positif dengan koefisien korelasi (r_{x1y}) sebesar 0,302 dengan kategori rendah; (2) terdapat pengaruh intensitas belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa dengan sumbangsih sebesar 28,7%. Pengaruh positif ditunjukkan dengan koefisien korelasi (r_{x2y}) sebesar 0,536 termasuk dengan kategori sedang.; (3) terdapat pengaruh aktivitas mengikuti organisasi HIMEKS dan intensitas belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar mahasiswa sebesar 32,0%. Pengaruh positif dengan koefisien korelasi sebesar $r_{x1x2y}=0.566$ dalam kategori sedang.

2. Skripsi yang ditulis oleh Khana Zakiyatul Zulfa dengan judul “Pengaruh Intensitas Mengikuti Kegiatan Keagamaan Terhadap Akhlakul Karimah Peserta Didik di SMP Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung” dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung pada tahun 2018. Untuk penelitian yang akan dilakukan membahas tentang pengaruh intensitas siswa mengikuti ekstrakurikuler sholat terhadap religiusitas siswa. Pendekatan penelitian ini adalah kuantitatif dengan responden sebanyak 109 peserta didik. Pengambilan sampel tersebut menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan uji validitas, reliabilitas, normalitas, linieritas, koefisien

korelasi pearson, uji t, dan uji F. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara intensitas mengikuti kegiatan keagamaan terhadap akhlak peserta didik kepada Allah SWT, dengan hasil uji t tampak bahwa hasil perolehan analisis thitung 8,495 lebih besar dari ttabel 1,980. Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara intensitas mengikuti kegiatan keagamaan terhadap akhlak peserta didik kepada manusia, dengan hasil uji t tampak bahwa hasil perolehan analisis thitung 8,326 lebih besar dari ttabel 1,980. Dan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan secara bersama-sama dari intensitas mengikuti kegiatan keagamaan terhadap akhlak peserta didik kepada Allah SWT dan akhlak peserta didik kepada manusia, dengan hasil uji F tampak bahwa hasil perolehan analisis Fhitung 107,250 lebih besar dari Ftabel 3,93.

3. Skripsi yang ditulis oleh Susilawati dengan judul “Pengaruh Religiusitas Terhadap Perilaku Distribusi Dan Perilaku Konsumsi Pedagang Muslim Di Kota Medan” dari Kampus USU PADANG BULAN MEDAN SUMATERA UTARA pada bulan Juni tahun 2020. Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah religiusitas dalam aspek aqidah, ibadah, syariah dan akhlak mempengaruhi perilakupedagang distribusi dan perilaku konsumsi pedagang muslim di kota Medan. Penelitian yang akan dilakukan membahas tentang apakah religiusitas siswa dapat dipengaruhi oleh intensitas siswa yang mengikuti ekstrakurikuler sholat. Penelitian ini bersifat kuantitatif. Pengumpulan data menggunakan daftar pertanyaan yang dibagikan kepada 100 pedagang muslim yang skala bisnisnya tergolong mikro dan berdomisili/lokasi usahanya di kota Medan. Analisis data menggunakan metode Analisis Regresi Linear Berganda dan Analisis Deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan secara simultan (uji F), Religiusitas signifikan mempengaruhi perilaku distribusi dan perilaku konsumsi pedagang muslim. Secara parsial (uji t),

religiusitas aspek akhlak signifikan mempengaruhi perilaku distribusi, sedangkan religiusitas aspek aqidah, ibadah dan syariah tidak signifikan mempengaruhi perilaku distribusi pedagang muslim. Religiusitas aspek syariah dan akhlak signifikan mempengaruhi perilaku konsumsi, sedangkan religiusitas aspek aqidah dan ibadah tidak signifikan mempengaruhi perilaku konsumsi pedagang muslim.

4. Penelitian skripsi yang ditulis oleh Faika Ramadhani dengan judul “Pengaruh Intensitas Berorganisasi Intra Kampus terhadap Minat Belajar Mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta” dari Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 2020. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh intensitas berorganisasi intra kampus terhadap minat belajar mahasiswa Uin Syarif Hidayatullah Jakarta. Dan untuk penelitian yang akan dilakukan bertujuan untuk mengetahui pengaruh intensitas siswa mengikuti ekstrakurikuler sholat terhadap religiusitas siswa. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa yang aktif berorganisasi intra kampus khususnya Unit Kegiatan Mahasiswa. Sampel dalam penelitian ini sebesar 73 orang. Teknik pengumpulan data utama menggunakan angket dan studi dokumen sebagai pelengkap dalam penelitian. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara intensitas berorganisasi intra kampus terhadap minat belajar mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah. Hal tersebut dapat dilihat pada pengujian statistic (Uji T), hasil nilai Thitung sebesar 3,724 dan Ttabel sebesar 1,993 . dengan kriteria pengujian jika Thitung $3,724 >$ Ttabel 1,993 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga hasilnya yaitu terdapat pengaruh antara intensitas berorganisasi intra kampus terhadap minat belajar mahasiswa UIN Syarif hidayatullah Jakarta. Lalu pada analisis determinasi diperoleh hasil sebesar 16,3% hal ini

menunjukkan bahwa minat belajar dipengaruhi oleh intensitas berorganisasi hanya sebesar 16,3% dan 83,7% dipengaruhi oleh faktor lain.

5. Penelitian yang ditulis oleh Barirotus Sa'adah dengan judul Pengaruh Motivasi Mengikuti Ekstrakurikuler Pendidikan Al-Qur'an (Paq) Dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (Pai) Terhadap Religiusitas Siswa Kelas V Sd Masjid Syuhada Yogyakarta dari STAI Sunan Pandanaran Yogyakarta pada tahun 2021. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh motivasi mengikuti ekstrakurikuler PAQ dan hasil belajar PAI terhadap religiusitas siswa SD Masjid Syuhada Yogyakarta. Adapun penelitian ini dilaksanakan pada kelas V SD Masjid Syuhada Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan tehnik random sampling, metode penumpulan data menggunakan observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan: 1). Tingkat motivasi mengikuti ekstrakurikuler PAQ kelas V SD Masjid Syuhada termasuk kategori sangat baik, hasil belajar PAI kelas V Sd Masjid Syuhada juga dalam kategori sangat baik, dan tingkat religiusitas siswa kelas V SD Masjid Syuhada juga termasuk dalam kategori sangat baik. 2). Motivasi mengikuti ekstrakurikuler PAQ mempunyai pengaruh sebesar 39% terhadap religiusitas siswa kelas V SD Masjid Syuhada Yogyakarta. 3). Hasil belajar PAI mempunyai pengaruh sebesar 4% terhadap religiusitas siswa kelas V SD Masjid Syuhada Yogyakarta. 4). Motivasi mengikuti ekstrakurikuler PAQ dan Hasil belajar PAI mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap religiuaitas siswa kelas V SD Masjid Syuhada Yogyakarta sebesar 43%, jadi motivasi mengikuti ekstrakurikuler PAQ dan hasil belajar PAI berpengaruh terhadap religiusitas siswa kelas V SD Masjid Syuhada Yogyakarta sebesar 43% dan selebihnya dipengaruhi oleh faktor lainnya.

H. Definisi Operasional

Berkenaan dengan judul skripsi ini adalah “Pengaruh intensitas siswa mengikuti ekstrakurikuler sholatat terhadap religiusitas siswa di MA Ma’arif NU Blitar“ maka perlu ditegaskan istilah yang ada dalam judul penelitian. Adapun istilah yang perlu ditegaskan adalah:

1. Intensitas adalah sebuah keadaan atau aktivitas yang dilakukan secara berulang-ulang dengan adanya tingkat kesungguhan untuk memperoleh hasil yang maksimal.
2. Ekstrakurikuler adalah suatu kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran (kurikulum) yang tujuannya untuk menggali potensi serta mengembangkan bakat dan minat peserta didik.
3. Religiusitas adalah seberapa besar pengahayatan keagamaan seseorang dan keyakinan terhadap Tuhannya yang diwujudkan dengan menjalankan semua yang diperintahkan dan menjauhi larangan-Nya dengan keikhlasan hati serta menginternalisasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-harinya.